BAB II

KAJIAN PUSTAKA,KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini berisikan mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis bagi topik penelitian ini yang membahas tentang masa perikatan audit,skeptisisme terhadap kualitas audit

2.1.1 Masa Perikatan Audit

2.1.1.1 Pengertian Masa Perikatan Audit

Menurut Johnson et.al (2002 :640) definisi Masa Perikatan Audit (*audit tenure*) adalah:

> "Masa Perikatan Audit (*Audit Tenure*) adalah jumlah tahun berturut-turut bahwa perusahaan audit melakukan audit (perikatan audit) untuk klien tertentu".

Menurut Tuanakotta (2011:214) mendefinisikan Masa perikatan audit sebagai berikut :

> "Masa Perikatan Audit adalah jumlah berapa lama seorang Akuntan Publik (AP) melaksanakan perikatan audit dengan suatu klien, atau panjangnya jangka waktu suatu KAP menangani (membuat perikatan audit dengan) suatu klien"

Dari pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa *audit tenure* adalah jangka waktu seorang auditor secara berturut turut dalam melaksanakan tugasnya mengaudit laporan keuangan kliennya. Hubungan yang terlalu panjang dengan klien berpotensi untuk menyebabkan kepuasan prosedur audit yang kurang ketat membuat sikap independen menjadi sulit untuk diterapkan dan masa perikatan audit yang baik itu tidak terlalu lama dan juga tidak terlalu pendek.

2.1.1.2 Indikator Masa Perikatan Audit

Menurut Johnson et.al (2002 : 640) memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi masa perikatan audit (*tenure),* yaitu :

1.Berdasarkan hubungan auditor dengan klien *(Audit firm tenure)*

a. Lamanya KAP melakukan Perikatan Audit dengan klien.

b. Lamanya KAP melakukan Pergantian dengan klien.

2.Berdasarkan hubungan KAP dengan partner *(Audit partner tenure)*

a. Lamanya partner tetap melakukan penugasan audit.

b. Lamanya partner melakukan pergantian dalam pekerjaan audit.

2.1.2 Skeptisisme

2.1.2.1 Pengertian Skeptisisme

Selain itu Rai (2008:51) mendefinisikan skeptisisme professional sebagai berikut :

> "Sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Dalam menggunakan skeptisme profesional, auditor tidak boleh puas dengan bukti yang kurang meyakinkan walaupun menurut anggapannya manajemen adalah jujur"

Selain itu Theodorus (2013:321) mendefinisikan bahwa skeptisisme sebagai berikut :

> "Skeptisisme profesional adalah kewajiban auditor untuk menggunakan dan mempertahankan skeptisisme profesionalnya sepanjang periode penugasan terutama kewaspadaan atas kemungkinan terjadinya kecurangan yang bisa di lakukan manajemen, selalu senantiasa mempertanyakan bukti audit yang di peroleh serta selalu menerapkan kehati-hatian"

Dari pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa skeptisisme profesional auditor adalah sikap auditor yang selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu, dan menilai secara kritis bukti audit serta mengambil keputusan audit berlandaskan keahlian auditing yang dimilikinya. Skeptisisme bukan berarti tidak percaya, tapi mencari pembuktian sebelum dapat mempercayai suatu pernyataan untuk dapat mendeteksi apakah terdapat kecurangan atau tidak.

2.1.2.2 Indikator Skeptisisme

Theodorus (2013:321) menyatakan bahwa skeptisisme profesional auditor dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Menyadari bahwa manajemen selalu bisa membuat kecurangan
    a. Manajemen berada dalam posisi meniadakan (*override*) pengendalian atau kontrol yang baik.
    b. Anggota tim audit harus mengesampingkan keyakinan/kepercayaan mereka bahwa manajemen jujur dan punya integritas, sekalipun pengalaman dalam audit yang lalu menunjukan mereka jujur dan punya integritas .

2. Sikap berfikir yang senantiasa mempertanyakan
    a. Buat penilaian kritis (*critical assesment*) tentang sah atau validnya bukti audit yang diperoleh
3. Waspada
    a. Apakah bukti audit bertentangan dengan atau mempertanyakan keandalan
    b. Dokumen dan tanggapan terhadap pertanyaan auditor
    c. Semua informasi lain yang diperoleh dari manajemen
4. Terapkan kehati-hatian jangan:
    a. Abaikan/sepelekan situasi aneh/luar biasa
    b. Menggeneralisasi kesimpulan mengenai pengamatan audit.
    c. Gunakan asumsi keliru dalam menentukan sifat, waktu pelaksanaan dan luasnya prosedur audit
    d. Terima bukti audit yang kurang valid, dengan harapan atau kepercayaan manajemen jujur dan punya integritas serta selalu memeriksa ulang hasil audit yang telah di lakukan.
    e. Terima representasi dari manajemen sebagai substitusi/pengganti dari bukti audit yang cukup dan tepat yang seharusnya diperoleh.

2.1.3 Kualitas Audit

2.1.3.1 Pengertian Kualitas Audit

Arens et.,al (2012: 105) mendefinisikan kualitas audit mencangkup pengertian:

> *"Audit quality means how tell an audit detects an report material misstatements in financial statements. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while reporting is a reflection of ethics for auditor integrity, particularly independence."*

Menurut Ely Suhayati dan Siti Kurnia Rahayu (2009 : 2) mendefinisikan kualitas audit adalah sebagai berikut :

> "Suatu Proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi tingkat kesesuaian antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan kriteria yang di tetapkan,serta melaporkan hasilnya kepada pihak yang membutuhkan,dimana auditing harus di lakukan oleh orang yang kompeten dan independen".

Dari berbagai pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi yang terjadi dalam sistem akuntansi dan melaporkannya dalam hasil audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

2.1.3.2 Indikator Kualitas Audit

Menurut Ely Suhayati dan Siti Kurnia Rahayu (2009:2) menyatakan bahwa faktor-faktor dari kualitas audir itu sebagai berikut :

1. Proses Sistematis
2. Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif
3. Informasi
4. Kriteria yang di tetapkan
5. Kompeten
6. Pelaporan
7. Pihak-pihak yang berkepentingan

Dari pernyataan di atas maka dapat di uraikan penjelasan dari indikator kualitas audit yaitu :

1. Proses sistematis

   Merupakan serangkaian tahap dan prosedur yang logis , tersturktur , dan terorganisir. Rangkaian tahap dan prosedur ini memerlukan suatu perencanaan yang baik , terstruktur dan terorganisir untuk mendapatkan tujuan dari pemeriksaan yang di harapkan .

2. Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif

   Bahan bukti merupakan segala sesuatu yang merupakan informasi bagi auditor dalam menentukan apakah informasi yang di audit di sajikan sesuai dengan kriteria yang di tetapkan atau tidak . Memperoleh dan mengevaluasi bahan bukti dalam audit merupakan aktivitas utama auditor dalam pelaksanaan audit . Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif di maksudkan sebagai suatu kegiatan memeriksa dasar bukti dan menilai hasilnya secara tidak

memihak . Bahan bukti terdiri dari pernyataan lisan dari klien , informasi dari pihak ketiga , dan hasil pengamatan auditor .

3. Informasi

   Informasi merupakan subyek audit . Pelaksanaan audit memerlukan informasi yang dapat di verifikasi dan juga memerlukan kriteria sebagai pedoman untuk mengevaluasi informasi tersebut .

4. Kriteria yang di tetapkan

   Merupakan standar-standar yang di gunakan untuk menguji informasi seperti peraturan-peraturan atau kebijakan-kebijakan , budgets , standar-standar kinerja, dan prinsip akuntansi yang berlaku umum .

5. Kompeten

   Kompeten artinya auditor harus mempunyai kemampuan , ahli dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang di butuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang di ambilnya .

6. Pelaporan

   Penyusunan laporan audit merupakan tahapan yang terakhir, dan merupakan alat yang di gunakan auditor untuk menyampaikan temuan-temuan kepada para users . Laporan audit merupakan laporan tertulis yang menyatakan tingkat kesesuaian antara informasi yang di periksa dengan kriteria yang telah di tetapkan .

7. Pihak-pihak yang berkepentingan

   Pihak yang berkepentingan atas laporan audit adalah individu-individu yang menggunakan temuan-temuan auditor, manajemen , investor dan lain lain

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Efraim Ferdinan Giri (Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto)	2010	Pengaruh Masa Perikatan Audit (Tenure) Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Masa Perikatan Audit (Tenure) berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit
2.	*Rohami Shafie* *(International Business Research vol.2 No.2)*	*2009*	*Audit Firm Tenure and Audit Quality: Evidence in Malaysia*	*The result showed that audit firm tenure is positively significant relationship with audit quality*
3.	*Yoshihide Toba* *(Waseda Business& Economic Studies no.47)*	*2011*	*Toward a Conceptual Framework of Professional Skepticism in Auditing*	*Research on professional skepticism has been in progress for some time, The result showed that a conceptual framework of professional skepticism can contribute to improving audit quality.*
4.	Precilia Prima Queena dan Abdul Rohman *(Diponegoro Journal of Accounting* Volume 1, Nomor 2, Tahun, Halaman 1-12)	2012	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah	Obyektifitas , Pengetahuan , Pengalaman Kerja, Integritas, , Etika, dan Skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit Sehingga semakin skeptis seorang auditor semakin baik kualitas audit yang dilakukannya

5	Dra. Indira Januarti, MSi,Ak dan Faisal, SE, MSi (Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto)	2010	Pengaruh Moral Reasoning dan Skeptisisme Profesional Auditor Pemerintah Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah	Skeptisisme professional auditor mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas audit

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan intisari dari teori yang telah dikembangkan dan mendasari perumusan hipotesis. Teori yang telah dikembangkan dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah yang menyatakan hubungan antar variabel berdasarkan pembahasan teoritis.Berdasarkan telah pustaka serta penelitian terdahulu, maka penelitian ini menjelaskan kualitas yang dipengaruhi oleh masa perikatan auditor,skeptisisme

Menurut Johnson (2002 : 640) mendefinisikan Masa Perikatan Audit (*Audit Tenure*) sebagai jumlah tahun berturut-turut bahwa perusahaan audit melakukan audit (perikatan audit) untuk klien tertentu.

Menurut Theodorus (2013:321) Skeptisisme profesional adalah kewajiban auditor untuk menggunakan dan mempertahankan skeptisisme profesionalnya sepanjang periode penugasan terutama kewaspadaan atas kemungkinan terjadinya kecurangan yang bisa di lakukan manajemen, selalu senantiasa mempertanyakan bukti audit yang di peroleh serta selalu menerapkan kehati-hatian.

Menurut Ely Suhayati dan Siti Kurnia Rahayu (2009 : 2) mendefinisikan kualitas audit sebagai suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi tingkat kesesuaian antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan kriteria yang di tetapkan,serta melaporkan hasilnya kepada pihak yang membutuhkan,dimana auditing harus di lakukan oleh orang yang kompeten.

2.2.1 Pengaruh Masa Perikatan Audit terhadap Kualitas Audit

Pengaruh auditor dengan klien seharusnya mampu mengakomodasi kualitas audit yang optimal. Lama masa perikatan audit memiliki pro dan kontra terhadap kualitas audit yang makin tinggi.. Jika terlampau lama hubungan auditor dengan klien dipandang sebagai pemicu turunnya independensi dan obyektivitas akibat keakraban

Quick et.al (2008 : 161) mengatakan bahwa aturan rotasi secara wajib dilakukan untuk meningkatkan independensi dari masa perikatan dan juga untuk meningkatkan kualitas audit. Menurut Hayes et al (2005 : 51-52) mengemukakan bahwa kombinasi terbaik adalah masa perikatan KAP yang tidak terlalu pendek tapi tidak juga terlalu panjang (berlebihan) dalam rangka meningkatkan kualitas audit .

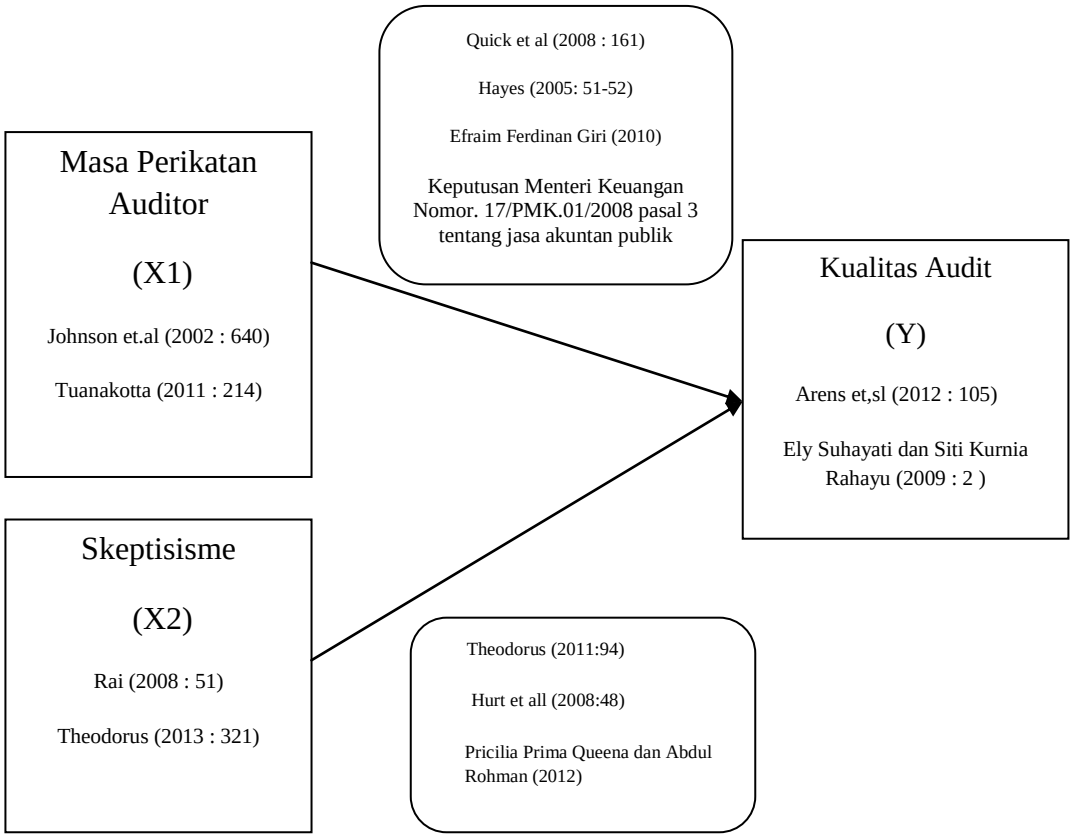
Sedangkan menurut Efraim Ferdinan Giri (2010) menyatakan bahwa Masa Perikatan Audit (Tenure) berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit. Selain itu adapun berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor. 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang jasa akuntan publik yang mengatur tentang pemberian jasa atas audit laporan keuangan dari satu entitas dilakukan oleh KAP

paling lama 6 (enam) tahun berturut turut, dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun berturut-turut

2.2.2 Pengaruh Skeptisisme Terhadap Kualitas Audit.

Alasan yang mendasari dari hubungan skeptisisme dengan kualitas audit yaitu karena sikap skeptisisme seorang auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang di hasilkan . Dengan adanya sikap skeptisisme auditor maka auditor dapat lebih baik mengevaluasi bukti audit sehingga mampu menemukan pelanggaran-pelanggaran yang ada pada laporan keuangan klien.Dengan mengevaluasi bukti audit secara terus-menerus maka akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Menurut Theodorus (2011:94) menyatakan, sikap skeptisme profesional auditor akan mempengaruhi perilaku sikap skeptismenya dan pada akhirnya akan meningkatkan kualitas audit.

Menurut Hurt, Eining, dan Plumplee (2008:48) skeptisisme Profesional merupakan karakteristik yang berhubungan dengan pemeriksaan dan pengujian bukti guna menghasilkan kualitas audit yang baik. Adapun Precilia Prima Queena dan Abdul Rohman (2012) menyatakan bahwa semakin skeptis seorang auditor semakin baik kualitas audit yang dilakukannya Untuk membantu dalam memahami penelitian ini, maka penulis dapat mengambarkan suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis Penelitian

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ke tiga dalam penelitian.Setelah peneliti mengemukakan Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran.Sugiyono (2011:64) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik"

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah di uraikan di atas, dan menurut teori yang mendukung maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Masa Perikatan Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit

H_2 : Skeptisisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit

H_3 : Masa Perikatan Audit dan Skeptisisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit